

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan Kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. *Corona Virus Disease – 19* atau yang lebih populer dengan istilah covid-19 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan pada tanggal 11 maret 2020. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus covid-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus (WHO, 2020).

Data kasus penderita covid-19 terus meningkat di seluruh dunia. Secara global kasus covid-19 per bulan februari tahun 2022 sebanyak 381.794.269 kasus dengan 5.704.151 kasus kematian. Di Asia Tenggara kasus covid-19 sebanyak 16.699.800 kasus dengan 314.135 kasus kematian. Indonesia menjadi negara tertinggi pertama di Asia Tenggara dengan jumlah kasus covid-19 sebanyak 4.369.391 kasus dengan kasus kematian 144.348 (WHO, 2022). . Di Provinsi Papua terkonfirmasi sebanyak 34.748 kasus dengan 560 kasus kematian, dan 33.727 sembuh (KEMENKES RI, 2022). Kota Jayapura jumlah kasus positif virus Covid-19 telah mencapai 16.926 orang, dengan 275 orang meninggal, 2.142 orang positif aktif (masih sakit)

dan 14.509 orang dinyatakan sembuh. Distrik Muara Tami angka positif covid-19 pada bulan maret 2022 tercatat telah mencapai 58 orang yang aktif (laporan satgas covid-19 kota jayapura 2022)

Kondisi yang semakin memburuk yaitu dampak dari penyebaran covid-19 ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka covid-19 ini mulai dari Lockdown , PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) larangan mudik, karantina wilayah , dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) mulai dari level 1 sampai pada PPKM level 4 dan juga mengadakan vaksinasi covid-19. WHO telah mendorong Negara-negara untuk mengembangkan vaksin covid-19. Vaksin adalah sebuah produk zat yang dimasukkan ke tubuh manusia dan ini akan menstimulasi imun sistem di tubuh manusia untuk akhirnya bisa memproteksi dan melindungi manusia tersebut dari penyakit yang sedang dilawan dalam hal ini covid-19 (Wiku, 2020)

Pada tanggal 6 oktober 2020, Presiden Republik Indonesia menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin untuk menanggulangi pandemic covid-19. Perpres tersebut menetapkan salah satu perusahaan farmasi milik negara, untuk menyediakan vaksin melalui kerja sama dengan berbagai institusi internasional. Perpres ini juga menetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengatur jalannya distribusi vaksin dan program vaksinasi nasional (Kemenkes RI, 2020)

Tahapan pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Indonesia dimulai sejak awal Januari 2021. Ditargetkan, proses vaksinasi bisa selesai pada Maret 2022.

Pelaksanaan vaksinasi covid-19 tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit No. HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi covid-19. Ada 7 merek vaksin yang akan digunakan yaitu vaksin buatan PT Bio Farma (Persero), *AstraZeneca*, *Sinopharm*, *Moderna*, *Pfizer Inc and BioNTech*, *Novavax* dan *Sinovac Biotech Ltd* (Kemenkes RI. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan pengendalian penyakit No HK.02.02./4/1/2021)

Data vaksinasi covid-19 di Indonesia bulan februari 2022, tercatat 208.265.720 target sasaran vaksinasi. Yang telah melakukan vaksinasi dosis 1 sebanyak 185.158.823 atau 88,91% dan yang telah melakukan vaksinisasi dosis 2 sebanyak 128.676.988 atau 61,79% kemudian yang telah melakukan vaksinasi dosis 3 sebanyak 4.514.978 atau 2,17 % (Kemenkes, 2022).

Sasaran vaksin secara menyeluruh di Provinsi Papua tercatat 2.583.771 orang. Yang telah melakukan vaksinisasi dosis 1 sebanyak 125.106.842 dan yang telah melakukan vaksinasi dosis 2 sebanyak 742.05. Untuk sasaran vaksin di kota Jayapura tercatat 231.863 orang tercatat 58,70% atau 136.107 orang yang baru mengikuti vaksin dosis 1 dan yang telah mengikuti vaksin dosis 2 tercatat 35,69% atau 82.743 orang (satgas covid-19 kota jayapura, 2021)

Kota Jayapura mempunyai lima distrik diantaranya Distrik Jayapura selatan, Distrik Jayapura Utara, Distrik Abepura, Distrik Heram dan Distrik Muara Tami. Distrik Muara Tami terdiri dari 6 kampung (Holtekamp, Koya tengah, Mosso, Skouw mabo, Skouw sae, Skouw yambe) dan mempunyai 2

Kelurahan (Koya Barat dan Koya Timur). Kelurahan Koya Barat dengan luas wilayah 3,885.019 Ha terdiri dari 7 Rukun Warga dan 38 Rukun Tetangga dan Kelurahan Koya Timur dengan luas wilayah 9,249.107 Ha dan terdiri dari 12 Rukun Warga dan 27 Rukun Tetangga .

Wilayah RW/001 Koya Timur terdiri dari 3/RT dengan jumlah kepala keluarga pada RT/01 sebanyak 110 kepala keluarga yang mendiami masyarakat yg berasal dari daerah Jawa Timur Kab Banyuwangi, Kab Gresik, Kab Madiun, Kab Ngawi, Kab Jombang dan Jawa Barat Kab sukabumi, Kab Indramayu, Kab Purwakarta dan RT/02 sebanyak 120 kepala keluarga yang mendiami masyarakat yang berasal dari daerah Jawa Timur Kab Mojokerto, Kab Trenggalek, Kab Gresik, Kab Pasuruan, Kab Nganjuk. Jawa Barat Kab Kuningan, Kab Tasikmalaya, Kab Garut. Jawa tengah Kab Brebes , Kab Klaten, Kab Jepara. Kab Kudus, Kab Purbalingga, Kab Purwejo, Kab Wonorejo, dan Kab Tegal dan RT/03 sebanyak 115 kk yang mendiami masyarakat asli papua yang berasal dari daerah (Mamberamo Raya) yang berasal dari dua distrik yakni Distrik Mamberamo Hulu/ Dabra dengan 2 suku didalam nya ada (suku Dasijago dan suku Airo), kemudian Distrik Mamberamo Hilir/Teba dengan 2 suku didalam nya ada (suku Pamboriya dan suku Tandarenngga) masyarakat sudah tinggal selama lebih dari 20 tahun , awal mula masyarakat mendiami tempat tinggal mereka yaitu pada tahun 2002 Dengan jumlah kepala keluarga mula- mulanya yaitu 15 kk saja seiring dengan berjalan nya waktu masyarakat bertumbuh pesat menjadi 115 kk dengan demikian jumlah keseluruhan kepala keluarga pada RW/001 sebanyak 335 kepala keluarga.

Latar belakang pekerjaan pun berbeda-beda dari masyarakat yang berasal dari daerah Mamberamo Raya dan Masyarakat yang berasal dari daerah Jawa ,masyarakat yang berasal dari daerah jawa lebih dominan dengan pekerjaan sehari-hari membudidayakan ikan ,berkebun dan menjadi wirausaha atau berdagang yang mempunyai pondok-pondok kecil untuk menjual sembako sementara masyarakat yang berasal dari daerah Mamberamo Raya lebih dominan dengan pekerjaan sehari-hari dengan berburu hewan liar untuk menjual hasilnya dan berkebun serta bekerja serabutan menjadi buru bangunan.

Data vaksin covid-19 distrik Muara Tami terakhir kali direkap oleh petugas puskesmas Koya Barat bagian Vaksin covid-19 per bulan desember 2021 berjumlah 481 orang yang telah melakukan vaksin, diantaranya yang melakukan vaksin dosis 1 sebanyak 350 orang dan yang melakukan vaksin dosis 2 sebanyak 131 orang (laporan PKM Koya Barat). Data vaksin pada kelurahan Koya Timur RW/001 per bulan desember 2021 tercatat bahwa dari ketiga RT hanya dua RT yang memenuhi dan mau mengikuti vaksin yang diberikan pemerintah dua RT tersebut adalah RT 01 dan RT 02 yang telah di vaksin berjumlah 85 orang yang mengikuti vaksin dosis 1 dan vaksin dosis 2 dengan lengkap sementara RT 03 dari 115 Kepala Keluarga hanya satu ibu saja yang sudah di vaksin , ibu tersebut adalah kader posyandu (ibu Emma Iriyori) yang sudah divaksin dosis tahap 1 (laporan data RW/001 Koya Timur)

Masyarakat yang dari daerah Jawa cenderung lebih mematuhi untuk mengikuti vaksin sementara masyarakat dari daerah Mamberamo Raya sebagian besar tidak mau mengikuti vaksin hal ini dikarenakan mereka sudah

terlanjur dipengaruhi dengan berita-berita hoax yang mereka dengar diluar sana seperti ketika vaksin akan mati , ketika vaksin akan lumpuh dan tidak bisa berjalan serta masyarakat yang mempunyai pengaruh adat istiadat yang mereka percayai yang masih sangat kuat hal ini yang menjadikan dasar mereka tidak mau divaksin, dari jumlah kepala keluarga yang ada hanya ibu kader posyandu saja yang mengikuti vaksin (ibu Emma Iriyori) beliau di vaksin pun hanya tahap 1 saja sementara untuk vaksin tahap 2 beliau tidak mengikuti vaksin dikarenakan suami beliau melarang keras .

Vaksin covid-19 sudah diberikan oleh petugas Kesehatan yang ada di Distrik Muara Tami dan juga dari aparat gabungan TNI/POLRI yang bertempat di mushola Nurul Iman dan di Gereja Katolik KSP, selama 7 hari Aparat gabungan TNI/POLRI yang ikut memberikan vaksin kepada Masyarakat dari aparat TNI yaitu dari RS Marthen Indey Jayapura dan Korem 172/VJY , kemudian dari bagian Kepolisian Yaitu dari Polresta Kota Jayapura dan Polsek Distrik Muara Tami. Pelibatan aparat gabungan TNI/POLRI di dalam menangani pandemi covid-19 ini bukan hanya menjadi tracer atau pelacak kasus namun berperan menjadi vaksinisator covid-19 hal ini tercantum di dalam UU No 34 Tahun 2004 tentang TNI dan UU No 2 tahun 2002 tentang POLRI serta instruksi Presiden No 4 Tahun 2019 (Aulia, 2021) meskipun sudah banyak pancingan dari petugas Kesehatan dan TNI/POLRI berupa sembako dan pulsa gratis untuk mereka ketika ikut serta dalam vaksinisasi namun hal sedemikian juga tidak berdampak baik dalam keikutsertaan mereka (Masyarakat daerah Mamberamo Raya) untuk mengikuti vaksin covi-19 .

Vaksin covid-19 sangat penting diberikan pada masyarakat. Pemberian vaksin bisa mengurangi risiko terpapar dan juga kematian akibat covid-19. Vaksin yang saat ini digunakan akan memberikan perlindungan manusia dan mengurangi risiko penularan hingga 30%. Sedangkan tanpa perlindungan vaksin, risiko terpapar covid-19 akan menjadi tiga kali lebih besar, dibanding orang yang mendapatkan vaksinasi covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Bagi masyarakat awam dengan informasi yang diperoleh baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentunya pasti mempengaruhi perilakunya terhadap Vaksin covid-19 (Tasnim, 2021). Berdasarkan teori dasar Lawrence Green tahun 1980 menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat) .

Ketika ketiga faktor ini seimbang maka akan berpengaruh baik bagi status kesehatan seseorang. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian tentang bagaimana perilaku ibu rumah tangga asli papua (Masyarakat daerah Mamberamo Raya) dan ibu rumah tangga non papua (Masyarakat Daerah jawa) tentang vaksinasi covid-19 di RW/001 Kelurahan Koya Timur Distrik Muara Tami Kota Jayapura

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana perilaku ibu rumah tangga asli Papua dan non Papua (ibu rumah tangga asal daerah Jawa dan

Mamberamo Raya) mengenai Vaksinisasi Covid-19” di RW/ 001 Kelurahan Koya Timur Distrik Muara Tami Kota Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui perilaku ibu rumah tangga asli Papua dan non Papua (ibu rumah tangga asal daerah Jawa dan Mamberamo Raya) mengenai Vaksinisasi Covid-19 di RW/001 Kelurahan Koya Timur Distrik Muara Tami Kota Jayapura.

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik (Umur, Pendidikan, pekerjaan) ibu rumah tangga asli Papua dan non Papua (ibu rumah tangga asal daerah Jawa dan Mamberamo Raya) tentang vaksinisasi covid-19 di RW/001 Kelurahan Koya Timur Distrik Muara Tami Kota Jayapura
- b. Untuk mengetahui Pengetahuan ibu rumah tangga asli Papua dan non Papua (ibu rumah tangga asal daerah Jawa dan Mamberamo Raya) mengenai vaksinisasi covid-19 di RW/001 Kelurahan Koya Timur Distrik Muara Tami Kota Jayapura
- c. Untuk mengetahui dukungan petugas kesehatan tentang vaksinisasi covid-19 kepada ibu rumah tangga asli Papua dan non Papua (ibu rumah tangga asal daerah Jawa dan Mamberamo Raya) mengenai vaksinisasi covid-19 di RW/001 Kelurahan Koya Timur Distrik Muara Tami Kota Jayapura
- d. Untuk mengetahui dukungan petugas keamanan TNI/POLRI tentang vaksinisasi covid-19 kepada ibu rumah tangga asli Papua dan non

Papua (ibu rumah tangga asal daerah Jawa dan Mamberamo Raya) mengenai vaksinasi covid-19 di RW/001 Kelurahan Koya Timur Distrik Muara Tami Kota Jayapura

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

menambah reverensi dan sumbangan ilmiah bagi mahasiswa dan institusi pendidikan khususnya Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih.

b. Bagi peneliti

sebagai saran menambah wawasan, pengetahuan yang dimiliki peneliti dan pengalaman mengenai perilaku vaksinasi covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta masukan bagi puskesmas koya barat dan puskesmas pembantu koya timur serta Dinas Kesehatan Kota Jayapura sebagai data untuk keperluan penyeluhan dan perencanaan program dimasa yang akan datang yang berhubungan dengan vaksinasi covid-19.

b. Bagi Kelurahan Koya Timur

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada aparat kelurahan mengenai perilaku kepala keluarga dalam vaksinasi covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian/lokasi penelitian	Desain	Hasil penelitian
1	Ike Purnamasari (2020)	Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Wonosombo Kabupaten Wonosombo Tentang Covid-19 (Jurnal Ilmia Kesehatan 10 (1) 133-142. 2020)	Analitik Korelasi	Hasil penelitian menunjukkan masyarakat kabupaten wonosombo tentang covid-19 berada pada kategori baik 90% dan 10% cukup
2	Fauziah Nurhazanah (2021)	Pengetahuan Persepsi Dan Perilaku Terkait Covid-19 Serta Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Bantul (Skripsi Universitas Gadjah Mada 2021)	Cross Sectional	Hasil penelitian Menunjukkan masyarakat tinggi 50,37% persepsi positif 65,19% dan perilaku positif 57,78% serta penerimaan vaksin covid tinggi 64,44%.
3	Riko januar sitorus (2021)	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatra Selatan (Sriwijaya University 2021)	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan 63% persepsi positif terhadap vaksin 37% negative
4	Dyah Ratna Dwini Sry (2021)	Persepsi Dan Perilaku Terkait Covid-19 Penelitian Kualitatif Pada Masyarakat Di Kabupaten Sleman (Universitas Gadjah Mada 2021)	Fenomenologi	Hasil penelitian menunjukkan 10 partisipan yang berusia lebih dari 18 thn dewasa mampu berkomunikasi dengan baik memahami dan memiliki pengetahuan yang baik tentang covid-19 perilaku penerapan protokol kesehatan dan kemauan vaksin sesuai dengan teori HBM

5	Hamza Maulina Putri (2021)	Pengetahuan Persepsi Dan Perilaku Terkait Covid-19 Serta Penerimaan Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Kota Tasikmalaya (Universitas Gadjah Mada 2021)	Deskriptif	Menunjukkan hasil penelitian analisis responden memiliki pengetahuan tinggi 67,5% persepsi positif 52,8% perilaku positif 61,8% dan perilaku vaksin tinggi 72,5%
6	Karla Kelabora	Perilaku Ibu Rumah Tangga asli Papua dan Non Papua tentang Vaksin Covid-19 (studi ibu rumah tangga asal daerah Jawa dan Mamberamo raya) di RW/001 Koya Timur Kota Jayapura.	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik 51,6% dan menerima dukungan petugas kesehatan dengan baik 57,3% dan petugas keamanan TNI/POLRI 50,9% dan perilaku vaksin baik sebanyak Rt/01 73.1%, Rt/02 77,7% , Rt/03 1,8%.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki variable yang sama yaitu vaksinasi covid-19 . perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya lebih meneliti kepada semua cakupan masyarakat secara umum mengenai vaksinasi covid-19 sedangkan penelitian ini hanya meneliti kepada ibu rumah tangga saja.